# RAGAM BAHASA DALAM ACARA *TALK SHOW* MATA NAJWA PERIODE JANUARI 2017 DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

(Skripsi)

# Oleh MIKO HIDAYAT



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG 2018

#### ABSTRAK

# RAGAM BAHASA DALAM ACARA *TALK SHOW* MATA NAJWA PERIODE JANUARI 2017 DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

# Oleh MIKO HIDAYAT

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah ragam bahasa dalam acara *talk show* Mata Najwa periode Januari 2017 dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ragam bahasa dalam acara *talk show Mata Najwa* periode Januari 2017 dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi, simak, dan catat dalam pengumpulan datanya. Sumber data pada penelitian ini adalah percakapan pembawa acara dan bintang tamu dalam acara tersebut, sedangkan datanya adalah percakapan yang mengandung ragam bahasa antara pembawa acara Najwa Sihab dan bintang tamu dalam acara *talk show* Mata Najwa.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan ragam bahasa dalam acara *talk show* Mata Najwa periode Januari 2017 berdasarkan empat segi, adalah sebagai berikut (1) penutur a) ragam dialek meliputi *gus, ndak, kemarok* dan *blusukan*. b) ragam kolokial kata *pak* (bapak), *ya* (iya), *mas* (mamas), *manggi*l (memanggil) dan *prof* (profesor). c) ragam bahasa jargon misalnya *alhamdulillah, dapil, infrastruktur, kordinator, pariwara* dan *insyaallah*. (2) ragam bahasa segi pemakaian yaitu ragam jurnalistik misalnya *lanjutkan, lihat, rasa,* dan *mulai* (3) ragam bahasa segi keformalan a) ragam formal misalnya *menghadirkan, berbicara, kemampuan,* dan *pendekatan*. b) ragam usaha misalnya *"kita akan lanjutkan setelah pariwara, tetaplah di Mata Najwa!"* c) ragam santai meliputi *kalo, gini, apal,* dan *ya* (4) ragam bahasa segi sarana yaitu ragam lisan misalnya *"Biasa-biasanya saja?"*. Selanjutnya, penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X semester genap tentang mengembangkan permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat.

**Kata kunci**: ragam bahasa, *talk show*, implikasi.

# RAGAM BAHASA DALAM ACARA *TALK SHOW* MATA NAJWA PERIODE JANUARI 2017 DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

(Skripsi)

# Oleh

# Miko Hidayat

# Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar SARJANA PENDIDIKAN

# pada

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG 2018

Judul Skripsi

: RAGAM BAHASA DALAM ACARA TALK SHOW MATA NAJWA

PERIODE JANUARI 2017 DAN IMPLIKASINYA DALAM

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Nama Mahasiswa

: Miko Hidayat

No. Pokok Mahasiswa

1113041038

Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan

Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Nurlaksana Eko R., M.Pd. NIP 19640106 198803 1 001

8r. Mulyanto Widodo, M.Pd. NIP 19620203 198811 1 001

2. Ketua Jurusan

Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. NIP 19620203 198811 1 001

# MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

: Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. Ketua

Sekretaris

: Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. Iing Sunarti, M.Pd.

2 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patwan Raja, M.Pdo NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 Oktober 2018

#### SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di

nama NPM

: Miko Hidayat : 1113041038

judul skripsi

: Ragam Bahasa dalam Acara Talk Show Mata Najwa

Periode Januari\* 2017 dan Implikasinya dalam

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

program studi

: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

# Dengan ini menyatakan,

- karya tulis ini bukan saduran/ terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/ implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber di organisasi tempat riset;
- dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
- saya menyerahkan hak milik karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas lampung berhak melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
- pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi akademik yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung Oktober 2018

Miko Hidayat NPM 1113041038

#### **RIWAYAT HIDUP**

Penulis merupakan putra dari pasangan Bapak Pandimin dan Ibu Ngadiyah dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Sidorejo, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan tanggal 28 November1993. Penulis menempuh pendidikan tingkat dasar di SDN 2 Sidomulyo tahun 1999, kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat menengah ke SMPN 1 Sidomulyo Lampung Selatan tahun 2005, dan melanjutkan pada tingkat pendidikan atas di SMAN 1 Sidomulyo Lampung Selatan tahun 2008.

Setelah tamat sekolah dari SMAN 1 Sidomulyo tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis juga cukup aktif di beberapa organisasi kampus dan pernah menjabat sebagai Ketua Kaderisasi dan Ketua Umum UKMF FPPI FKIP Unila tahun 2013/2014. Penulis juga pernah menjabat sebagai Sekertaris Jendral UKMU Birohmah Unila 2014/2015.

# **MOTO**

"Allah mengangkat orang-orang beriman di antara kamu dan juga orang-orang yang dikaruniai ilmu pengetahuan hingga beberapa derajat."

(Al-Mujadalah: 11)

"Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu".

(HR. Turmudzi)

"Dengan kecerdasan jiwalah manusia menuju arah kesejahteraan."

(Ki Hajar Dewantara)

#### **PERSEMBAHAN**

Alhamdulilah, segala puji bagi Allah S.W.T. Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad S.A.W. beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, dan para pengikut setia Beliau hingga akhir zaman. Penulis persembahkan karya besar ini kepada:

# **Orang Tuaku Tercinta**

Bapak Pandimin dan Ibu Ngadiyah yang sudah berjuang dengan sabar, ikhas, dan selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, semoga Allah S.W.T. membalas setiap pengorbanan Bapak dan Mamak demi anak-anaknya dengan kebahagiaan syurganya kelak.

#### Istriku Tersayang

Retna Ayu Utari, kamu adalah hal yang paling berharga yang Allah titipkan.

# Almamater Kebanggaan

Universitas Lampung yang telah memberikan penulis beragam makna, hingga penulis mendapatkan bekal dan pengalaman untuk masa depan.

#### **SANWACANA**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah S.W.T. karena atas karunia dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Ragam Bahasa dalam Acara *Talk Show* Mata Najwa Periode Januari 2017 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Shalawat, salam, dan doa semoga selalu tetap tercurah kepada Rasul yang agung Rosulullah Muhammad S.A.W. para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang terus berjuang di jalan nya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memeroleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

- Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., dosen pembimbing I dan sekaligus pembimbing akademik, yang telah dengan sabar membimbing penulis, serta memberikan motivasi, saran, dan nasihat yang berharga bagi penulis.
- 2. Dr. MulyantoWidodo, M.Pd., dosen pembimbing II dan sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung yang telah membimbing dan mengarahkan penulis, serta memberikan motivasi, saran, dan nasihat yang berharga bagi penulis.
- 3. Dr. Iing Sunarti, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan nasihat kepada penulis.

- Dr. Munaris, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung.
- Prof. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung, beserta stafnya.
- 6. Spesial untuk istriku, Retna Ayu Utari yang terus memberikan semangat dan cinta untuk terus berjuang,
- 7. Orangtuaku tercinta, Bapak Pandimin dan Ibu Ngadiyah yang telah berjuang demi anaknya dan yang selalu memberikan kasih sayang dan doa, serta tak henti memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan studi.
- Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
   Indonesia yang telah memberi penulis berbagai ilmu yang bermanfaat.
- 9. Dr. Amrul, M.T., yang terus memotivasi untuk menyelesaikan skripsi.
- Teman-teman KKN Desa Gunung Sugih, Kecamatan Balik Bukit,
   Kabupaten Lampung Barat.
- Kepala Sekolah SMPIT Al Kholis Sidomulyo yang terus memotivasi agar cepat menyelesaikan studi.
- 12. Guru-guru SMPIT Al Kholis Sidomulyo yang terus memberikan semangat untuk terus berjuang.
- Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2011.
- 14. Almamater tercinta Universitas Lampung.
- 15. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah S.W.T. selalu memberikan balasan yang lebih besar untuk Bapak, Ibu, dan rekan-rekan semua. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang bisa penulis berikan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandarlampung, Oktober 2018

Penulis,

Miko Hidayat

# **DAFTAR ISI**

I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Sosiolinguistik	9
B. Pengertian Ragam Bahasa	10
C. Faktor Munculnya Ragam Bahasa	10
D. Jenis-Jenis Ragam Bahasa	11
1. Ragam Bahasa dari Segi Penutur	11
2. Ragam Bahasa dari Segi Pemakaian	14
3. Ragam Bahasa dari Segi Keformalan	15
4. Ragam Bahasa dari Segi Sarana	16
E. Program Talk Show	16
F. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	17
1. Pengertian Pembelajaran	17
2. Materi Ajar	18
3. Metode Pembelajaran	19
4. Model Pembelajaran	19
5. Evaluasi	23
III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	25
B. Sumber Data dan Data	26
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Teknik Analisis Data	27

# IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	30
B. Bahasan Penelitian	32
1. Ragam Bahasa dari Segi Penutur	32
a. Dialek	33
b. Kolokial	35
c. Jargon	37
2. Ragam Bahasa dari Segi Pemakaian	41
Ragam Bahasa Jurnalistaik	41
3. Ragam Bahasa dari Segi Keformalan	44
a. Ragam Formal	44
b. Ragam Usaha	46
c. Ragam Santai	49
4. Ragam Bahasa dari Segi Sarana	51
Ragam Bahasa Lisan	51
C. Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	54
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

#### I. PENDAHULUAN

# A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi, melalui bahasa manusia dapat berhubungan atau berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar satu sama lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia memiliki banyak ragam. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia sangat luas pemakaiannya dan bermacam-macam penuturnya. Oleh karena itu, penutur harus sesuai dengan keperluan, apapun latar belakangnya.

Chaer dan Agustina (2010: 61) mengungkapkan, berbicara bahasa sebagai alat komunikasi, sudah pasti erat kaitannya dengan sosiolinguistik yaitu cabang ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa dalam berinteraksi di masyarakat, artinya interaksi sosial akan hidup berkat adanya aktivitas bicara pada anggota pemakai sendiri bahasa itu sendiri. Bahasapun memiliki banyak ragam. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang heterogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak pokok persoalan yang dibicarakan. Dalam membicarakan pokok persoalan yang berbeda-beda ini kita pun menggunakan ragam bahasa yang berbeda. Ragam bahasa yang digunakan dalam lingkungan agama berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam lingkungan kedokteran, hukum, atau pers. Bahasa yang digunakan dalam lingkungan politik, berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam lingkungan ekonomi/perdagangan, olah raga, seni, atau teknologi. Ragam bahasa yang digunakan menurut pokok persoalan atau bidang pemakaian ini dikenal pula dengan istilah laras bahasa. Setiap bahasa sebenarnya mempunyai ketetapan atau kesamaan dalam hal tata bunyi, tata bentuk, tata kata, tata kalimat, dan tata makna. Berdasarkan uraian tersebut dirasa perlu bagi penulis untuk meneliti tentang pentingnya ragam bahasa.

Salah satu program televisi yang sekarang banyak hadir dalam pertelevisian Indonesia adalah *Talk Show*. *Talk Show* adalah program televise berbentuk dialog yang membicarakan tema tertentu dan biasanya dipandu oleh pembawa acara dan menghadirkan satu orang narasumber atau lebih. Narasumber yang hadir adalah orang yang ahli di bidang tertentu yang sesuai dan berhubungan dengan tema yang dibicarakan. Tema yang dibicarakan pun biasanya isu yang sedang hangat atau yang sedang menjadi *trending topic* di media, televisi, koran, dan dunia maya.

Salah satu Talk Show yang banyak ditonton dan menjadi program unggulan stasuin Metro TV yaitu program *talk show* Mata Najwa. Program ini dipandu oleh seorang presenter terkenal yang sudah diakui keahliannya dalam memandu acara, yaitu Najwa Shihab. Program ini membahas isu yang berkaitan dengan negara

Indonesia, baik dari segi ekonomi, sosial, dan mengenai isu politik. Narasumber yang pernah hadir dalam *talk show* Mata Najwa antara lain BJ Habibie, Joko Widodo, Dahlan Iskan, Anies Baswedan, Sandiago Uno, Rano Karno, dan masih banyak lagi tokoh lainnya. Program *talk show* Mata Najwa ditayangkan pada hari Rabu, pukul 20.05 WIB dan biasanya disiarkan ulang pada hari Sabtu pukul 19.30 WIB. *Talk show* Mata Najwa mulai ditayangkan pertama kali pada tanggal 25 November 2009.

Alasan penulis memilih program *talk show* Mata Najwa adalah program ini bertahan sampai sekarang dan berhasil menjadi program yang mendapatkan rating paling tinggi. Program *talk show* Mata Najwa juga beberapa kali mendapatkan penghargaan, diantaranya sebagai nominasi dalam *15*<sup>Th</sup> *Asian Televisian Awards*, *Dompet Dhuafa Awards*, *The Word of Mouth Marketing Award* dan menjadi nominator Program *Talk Show* Terbaik dari KPI. Ragam bahasa yang digunakan dalam *talk show* Mata Najwa juga bermacam- macam, kadang bersifat formal, kadang juga bersifat santai.

Bulan Januari 2017 *talk show* Mata Najwa membahas isu tentang pilkada, terutama pada pilkada Provinsi DKI Jakarta yang menjadi perbincangan di seluruh Indonesia. Bulan Januari 2017 Mata Najwa juga banyak mengahdirkan tokoh politik yang berhubungan dengan pilkada di Provinsi DKI Jakarta. Inilah yang mendorong penulis untuk meneliti ragam bahasa pada *talk show* Mata Najwa periode Januari 2017.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti ragam bahasa yang digunakan di dalam program *talk show* Mata Najwa. Penulis juga tertarik untuk

menganalisis ragam bahasa yang digunakan dalam program tersebut karena biasanya Najwa Shihab selaku pembawa acara dan narasumber yang hadir kadang kala menggunakan ragam bahasa santai, tetapi terkadang menggunakan ragam bahasa yang bersifat formal dan serius.

Ragam bahasa sangat penting untuk diteliti karena keragaman bahasa yang digunakan oleh penutur sangat mempengaruhi terhadap respon mitra tutur, begitu pula sebaliknya, dengan kata lain alasan memilih ragam bahasa untuk diteliti yaitu karena saat kita berbicara atau berkomunikasi tidak terlepas dari ragam bahasa yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur tersebut.

Penelitian tentang ragam bahasa pernah dilakukan oleh Indah Yuni Wulandari (2016) dengan judul "Ragam Bahasa dalam acara *Talk Show* Kick Andy Periode Mei 2015 dan implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang ragam bahasa sedangkan perbedaannya terletak pada (1) objek penelitian (2) materi penilitian, penulis sebelumnya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan penguasaan bahasa secara baik dan benar dengan materi wawancara, sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan Kurikulun 2013 pada KD 3.13 menganalisis isi debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan) dan KD 4.13 mengembangkan permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemapuan komunikasi siswa. Pembelajaran keterampilan bahasa Indonesia mencakup keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut selalu berkaitan. Selanjutnya, diantara keterampilan tersebut keterampilan mendengarkan dan keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif. Implikasi penelitian ini tertuang dalam kurikulum 2013 yaitu pada RPP KD 3.13 menganalisis isi debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan) dan KD 4.13 mengembangkan permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat. Pemilihan KD pada penelitian ini penulis mempertimbangkan bahwa KD 3.13 dan 4.13 relevan dengan fungsi umum ragam bahasa. Berdebat pada dasarnya adalah kemampuan berbicara untuk mempertahankan pendapat dengan menggunakan argumentasi yang ada. Peran ragam bahasa sangat penting karena bisa mendukung argumentasi di dalam berdebat.

Berdasarkan hal-hal tersebut penulis merasa penting untuk mengadakan penelitian terhadap penggunaan ragam bahasa dalam program *talk show* Mata Najwa periode Januari 2017 dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1. Bagaimanakah ragam dari segi penutur yaitu dialek, kolokial jargon.
  Ragam bahasa dari segi pemakaian yaitu ragam jurnalistik. Ragam bahasa dari segi keformalan yaitu ragam formal, usaha dan santai. Ragam bahasa dari segi sarana yaitu ragam bahasa lisan di dalam acara talk show Mata Najwa periode Januari 2017?
- 2. Bagaimanakah mengimplikasikan ragam bahasa dalam acara *talk show*Mata Najwa periode Januari 2017 pada KD 3.13 menganalisis isi debat
  (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan
  simpulan) dan KD 4.13 mengembangkan permasalahan/isu dari berbagai
  sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat dalam
  pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X?

# C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Mendeskripsikan bentuk ragam dari segi penutur yaitu dialek, kolokial
  jargon. Ragam bahasa dari segi pemakaian yaitu ragam jurnalistik. Ragam
  bahasa dari segi keformalan yaitu ragam formal, usaha, dan santai. Ragam
  bahasa dari segi sarana yaitu ragam bahasa lisan di dalam acara talk show
  Mata Najwa periode Januari 2017.
- 2. Mengimplikasikan ragam bahasa dalam acara *talk show* Mata Najwa periode Januari 2017 pada KD 3.13 menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan) dan KD 4.13 mengembangkan permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang

dilengkapi argumen dalam berdebat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X.

#### D. Manfaat Penelitian

- Bagi penelti, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi tentang kajian ragam bahasa.
- Bagi guru, penelitian ini berguna dan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 3. Bagi siswa, penelitian ini berguna menambah wawasan dan dapat menjadi bahan pembelajaran karena sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- Bagi sekolah, penelitian ini berguna menambah kajian keilmuan tentang kebahasaan yang ada di sekolah dan juga menjadi bahan pembelajaran karena sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

# E. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti perlu membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini. Ruang lingkup tersebut berupa kajian sosiolinguistik yang berupa ragam bahasa dalam acara *talk show* Mata Najwa periode Januari 2017, sedangkan aspek yang diteliti adalah sebagai berikut.

Bentuk ragam bahasa dari segi penutur yaitu dialek, kolokial jargon.
 Ragam bahasa dari segi pemakaian yaitu ragam jurnalistik. Ragam bahasa dari segi keformalan yaitu ragam formal, usaha dan santai.
 Ragam bahasa dari segi sarana yaitu ragam bahasa lisan di dalam acara talk show Mata Najwa periode Januari 2017.

2. Implikasi ragam bahasa dalam acara *talk show* Mata Najwa periode Januari 2017 pada KD 3.13 menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan) dan KD 4.13 mengembangkan permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X.

#### II. LANDASAN TEORI

# A. Pengertian Sosiolinguistik

Ragam Bahasa merupakan bahasan pokok dalam studi sosilinguistik. Sosiolingistik sebagai cabang ilmu linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri ragam bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri ragam bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial (Pateda, 1992: 1). Chaer (2010: 3) mengungkapkan sosiolilnguistik adalah kajian tentang ciri khas ragam bahasa, fungsi-fungsi ragam bahasa dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur. Kridalaksana dalam Pateda (2009:2) mengatakan bahwa sosiolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta sebagai hubungan diantara bahasawan dengan ciri dan fungsi itu dalam suatu masyarakat bahasa. Sosiolinguitsik adalah cabang linguistik yang mempelajari faktor-faktor sosial yang berperan dalam pemakaian bahasa dan yang berperan dalam pemakaian bahasa dalam konteks sosial kebudayaan (Verkuyl dalam Pateda, 2009:3).

Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dan pemakaian bahasa dalam konteks sosial dan kebudayaan (Hickerson dalam Pateda, 2009:3). Dengan

sosiolinguistik kita terpanggil untuk mempelajari dan menyelesaikan konflik bahasa dan perencanaan bahasa di daerah tertentu (Peteda 2009:3).

# B. Pengertian Ragam Bahasa

Ragam bahasa adalah bentuk-bentuk bagian atau varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai pola umum bahasa induknya (Poedjasoedarmo dalam Suwito, 1982:20). Hartman dan Stock (dalam Chaer dan Agustina, 1998: 81) membedakan ragam bahasa berdasarkan kriteria, (a) latar belakang geografi dan sosial penutur, (b) medium yang digunakan dan (c) pokok pembicaraan.

Setiap bahasa sebenarnya mmpunyai ketetapan atau kesamaan dalam hal tata bunyi, tata bentuk, tata kata, tata kalimat, dan tata makna. Tetapi karena berbagai faktor yang terdapat di dalam masyarakat pemakai bahasa itu, seperti usia, pendidikan, agama, bidang kegiatan dan profesi, dan latar belakang budaya daerah, maka bahasa itu tidak menjadi seragam benar. Bahasa itu menjadi beragam. Mungkin tata bunyinya menjadi tidak persis sama, mungkin tata bentuk dan tata katanya, dan mungkin juga tata kalimatnya (Chaer, 2011: 3)

# C. Faktor Munculnya Ragam Bahasa

Faktor bahasa yang mempengaruhi ragam bahasa dan pemakaiannya terdiri dari faktor linguistik dan faktor nonlinguistik.

Faktor yang terdapat di dalam masyarakat pemakai bahasa itu, seperti usia, pendidikan, agama, bidang kegiatan dan profesi, dan latar belakang budaya daerah, maka bahasa itu tidak menjadi seragam benar. Bahasa itu menjadi beragam. Mungkin tata bunyinya menjadi tidak persis sama, mungkin tata bentuk dan tata katanya, dan mungkin juga tata kalimatnya (Chaer, 2011: 3).

Ragam bahasa tidak hanya disebabkan oleh para penuturnya yang beragam tetapi disebabkan pula oleh beragamnya kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan. Oleh karena itu, penyebab timbulnya ragam bahasa terdiri atas faktor sosial dan faktor situasional. Komponen-komponen yang termasuk ke dalam faktor sosial adalah status sosial, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Faktor situasional yang mempengaruhi ragam bahasa dan pemakaian nya terdiri dari siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, di mana, dan masalah apa (Aslinda dan Syafyahya, 2010: 6).

# D. Jenis-Jenis Ragam Bahasa

Chaer dan Agustina (2010: 82-95) membagi ragam bahasa menjadi empat jenis, antara lain ragam bahasa dari segi penutur, ragam bahasa dari segi pemakaian, ragam bahasa dari segi keformalan, dan ragam bahasa dari segi sarana. Berikut ini penjelasan dari ragam bahasa tersebut.

# 1. Ragam Bahasa dari Segi Penutur

Ragam bahasa dari segi penutur menurut Chaer dan Agustina (1995: 82-89) adalah sebagai berikut.

- a. Idiolek: Ragam bahasa bersifat perseorangan. Menurut konsep idiolek, setiap orang memiliki ragam bahasanya atau idiolek nya masing-masing. Ragam idiolek ini berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya. Namun, yang paling dominan adalah warna suara, sehingga jika kita cukup akrab dengan seseorang hanya dengan mendengar suara berbicaranya tanpa melihat orangnya, kita dapat mengenalinya.
- b. Dialek: ragam bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relative, yang berada pada suatu tempat, wilayah, atau area tertentu. Karena dialek ini berdasarkan pada wilayah atau area tempat tinggal penutur, dialek ini lazim disebut dialek area, dialek regional, atau dialek geografi. Para penutur dalam suatu dialek yang mempunyai idioleknya masing-masing, memiliki kesamaan ciri yang menandai bahwa mereka berada pada satu dialek, yang berbeda dengan kelompok penutur lain, yang berada dalam dialeknya sendiri dengan ciri lain yang menandai dialeknya juga.
- c. Kronolek atau dialek temporal: ragam bahasa yang digunakan oleh sekelompok sosial pada masa tertentu. Umpamanya, ragam bahasa Indonesia pada tahun tiga puluhan, ragam bahasa yang digunakan pada tahun lima puluhan, dan ragam bahasa yang digunakan pada masa kini. Ragam bahasa dari ketiga zaman itu tentunya berbeda-beda, baik dari segi lafal, ejaan, morfologi, maupun sintaksis.
- d. Sosiolek atau dialek sosial: ragam bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial penuturnya. Ragam bahasa menyangkut semua

masalah pribadi para penuturnya, seperti: usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, dan sosial ekonomi.

Ragam bahasa berdasarkan tingkat golongan, status, dan kelas sosial para penuturan dikelompokan sebagai berikut.

- Akrolek: ragam bahasa yang dianggap lebih tinggi atau lebih bergengsi dari ragam bahasa lainnya, contoh: bahasa bagongan yaitu ragam bahasa Jawa yang khusus digunakan oleh para bangsawan keraton Jawa.
- 2) Basilek: ragam bahasa yang dianggap kurang bergengsi atau bahkan dianggap rendah, contoh: bahasa Jawa "*Krama Ndesa*".
- 3) Vulgar: ragam bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat yang kurang terpelajar, atau dari kalangan yang kurang berpendidikan.
- 4) Slang: ragam bahasa yang bersifat rahasia. Artinya, ragam bahasa ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas dan tidak boleh diketahui oleh luar kalangan itu.
- 5) Kolokial: ragam sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kolokial berarti bahasa lisan bukan bahasa tulis. Tidak tepat jika kolokial ini bersifat kampungan atau bahasa golongan kelas bawah kerena yang paling penting adalah konteks dalam pemakaiannya. Dalam bahasa Indonesia banyak digunakan bentuk-bentuk kolokial, seperti: dok (dokter), prof (professor), dan let (letnan).
- 6) Jargon: ragam sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok sosial tertentu tetapi tidak bersifat rahasia. Ungkapan yang digunakan sering kali

tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompoknya, contoh: alam kelompok montir atau perbengkelan ada ungkapan-ungkapan seperti: *roda gila, didongkrak, dibalas, dan dipoles*. Dalam kelompok tukang batu atau tukang bangunan ada ungkapn, seperti: *disifat, diekspos, disiku*, dan *ditimbang*.

- 7) Argot: ragam bahasa sosial yang digunakan secara terbatas pada profesiprofesi tertentu yang bersifat rahasia, contoh: dalam dunia kejahatan
  (pencuri atau tukang copet) sering menggunakan ungkapan barang dalam
  arti "mangsa", kacamata dalam arti "polisi", daun dalam arti "uang",
  gemuk dalam arti "mangsa besar", dan tape berarti "mangsa empuk".
- 8) Ken: ragam bahasa sosial tertentu yang bernada "*memelas*", dibuat merengek-rengek, penuh kepura-puraan yang biasa digunakan pengemis.

# 2. Ragam Bahasa dari Segi Pemakaian

Ragam bahasa dari segi pemakaian menurut Chaer dan Agustina (1995: 89-92) adalah sebagai berikut.

- a. Ragam bahasa sastra: ragam yang menekankan penggunaan dari segi estetis.
- b. Ragam bahasa jurnalistik: ragam bahasa yang bersifat sederhana, komunikatif, dan ringkas. Sederhana karena harus dipahami dengan mudah. Komunikatif karena jurnalis harus menyampaikan secara tepat dan ringkas karena keterbatasan waktu dalam media elektronik. Dalam bahasa Indonesia ragam bahasa

- jurnalistsik dikenal sering ditanggalkanya awalan *me-* atau awalan *ber-* yang di dalam ragam bahasa baku harus digunakan.
- c. Ragam bahasa militer: ragam yang memiliki ciri ringkas yang bersifat tegas, sesuai dengan tugas dan kehidupan kemiliteran yang penuh dengan disiplin dan instruksi.
- d. Ragam bahasa ilmiah: ragam bahasa yang memiliki ciri lugas, tegas dan bebas dari keambiguan dan bebas dari segala macam metafora dan idiom. Bebas dari keambiguan karena bahasa harus ilmiah harus memberikan informasi keilmuan secara jelas, tanpa keraguan makna, dan terbatas dari kemungkinan tafsiran makna yang berbeda.

# 3. Ragam Bahasa dari Segi Keformalan

Berdasarkan tingkat keformalan nya, Martian Joos (dalam Chaer dan Agustina, 1995: 92-95) membagi ragam bahasa menjadi lima macam sbagai berikut.

- a. Ragam baku: ragam bahasa yang formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat dan upacara-upacara resmi, misalnya dalam upacara kenegaraan, khotbah di masjid, dan sebagainya. Susunan kalimat dengan ragam baku biasanya panjang-panjang, bersifat baku, dan kata-katanya lengkap.
- b. Ragam resmi atau formal: ragam bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran dan lain-lain. Ragam bahasa formal mempunyai ciri-ciri, yaitu menggunakan unsur gramatikal secara eksplisit dan konsisten, menggunakan

- imbuhan secara lengkap, menggunakan kata ganti resmi, menggunakan kata baku, menggunakan EYD, dan menghindari unsur kedaerahan.
- c. Ragam usaha: ragam bahasa yang digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorietasi pada hasil dan produksi.
- d. Ragam bahasa santai atau ragam kasual: ragam bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga, teman karib pada waktu beristirahat, berolahraga, berekreasi, dan sebagainya. Ragam santai banyak menggunakan *alegra*, yaitu kata atau ujaran yang dipendekan.
- e. Ragam bahasa akrab atau intim: ragam bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungan nya sudah akrab, seperti antaranggota keluarga atau antar teman yang hubunganya sudah akrab. Ragam ini ditandai penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan dengan artikulasi yang seringkali tidak jelas.

#### 4. Ragam Bahasa dari Segi Sarana

Ragam bahasa dari segi sarana sebagai berikut.

- Ragam bahasa lisan: ragam bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara lisan.
- b. Ragam bahasa tulis: ragam bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara tertulis (Chaer dan Agustina, 1995: 95-96).

# E. Program Talk Show

*Talk show* merupakan program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara.

Program *talk show* adalah program yang tampil dalam bentuk sajian yang mengetengahkan pembicaraan seseorang atau lebih mengenai sesuatu yang menarik, sedang hangat dibicarakan masyarakat, atau tanya-jawab persoalan dengan hadiah atau disebut kuis (Morissan, 2008: 212)

Program diskusi *talk show* adalah program pembicaraan tiga orang atau lebih mengenai suatu permasalahan. Dalam program ini masing-masing tokoh yang diundang dapat saling berbicara mengemukakan pendapat dan *presenter* bertindak sebagai moderator yang terkadang juga melontarkan pendapat atau membagi pembicaraan. Program acara diskusi panel merupakan sebuah program yang dapat memperkaya wawasan penonton akan suatu permasalahan (Yosef, 2009: 40).

#### F. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

# 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncakan atau didisain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2011: 3).

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA adalah sebagai berikut.

 a. Siswa menghargai dan bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara.

- b. Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam tujuan, keperluan dan keadaan.
- c. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual, kematangan emosional dan sosial.
- d. Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pemebelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Pembelajaran keterampilan bahasa Indonesia mencakup keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut selalu berkaitan. Selanjutnya, di antara keterampilan tersebut keterampilan mendengarkan dan keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif.

# 2. Materi Ajar

Pembelajaran ragam bahasa dapat dibelajarkan karena sesuai dengan kurikulum 2013 kelas X semester genap pada Kompetensi Dasar 3.13 menganalisis isi debat (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan) dan KD 4.13 mengembangkan permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat.

#### 3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran untuk buku bahasa Indonesia wajib mengutamakan pembelajaran berkelompok, berpasangan, dan mandiri. Pada prinsipnya, pembelajaran di kelas hanya menyampaikan pengetahuan pokok dan memberikan dasar-dasar untuk pendalaman materi dengan melaksanakan tugas kelompok, berpasangan, dan mandiri. Untuk mendalami materi pembelajaran teks, guru perlu memanfaatkan sebanyak mungkin sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah. Sesuai dengan ketersediaan sumber belajar, tugas tambahan membaca buku perlu diberikan kepada setiap siswa dan hasil pelaksanaan tugas itu ditulis oleh siswa dengan menggunakan format yang telah ditentukan dalam panduan evaluasi pembelajaran ini. Selama proses pembelajaran teks berlangsung, apa pun metode yang diterapkan guru perlu diupayakan agar siswa terpukau dan gemar belajar.

#### 4. Model Pembelajaran

Tema Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi.

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis)
yang berbeda. **Sikap** diperoleh melalui aktivitas *menerima*, *menjalankan*, *menghargai*, *menghayati*, *dan mengamalkan*. **Pengetahuan** diperoleh melalui
aktivitas *mengingat*, *memahami*, *menerapkan*, *menganalisis*, *mengevaluasi*, *mencipta*. **Keterampilan** diperoleh melalui aktivitas *mengamati*, *menanya*, *mencoba*, *menalar*, *menyaji*, *dan mencipta*.

Karaktersitik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan model pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong kemampuan peserta didik agar menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok, maka sangat dianjurkan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

#### 1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakuan aktivitas tersebut.

# 2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteritik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

#### 3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan /penelitian (discovery/inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

Penekanan pembelajaran terletak pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunanakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Apabila pendekatan ilmiah tidak tepat diaplikasikan secara prosedural pada mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu maka proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat nonilmiah. Materinya merujuk pada standar berbasis teks, seimbang antara tulis dan lisan, yang menekankan pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan. Penguasaan kompetensi terkait teks: menyusun (melalaui pemahaman terhadap kaidah, struktur, dan konteks), membedakan, menilai, menyunting, menangkap makna, meringkas, menyajikan ulang dalam bahasa sendiri, menekankan ekspresi dan spontanitas dalam berbahasa sedangkan pengetahuan sebagai kontennya.

Jadi, dalam kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik, *discovery/inquiry learning*, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran nonklasikal.

Pendekatan pembelajaran saintifik bernuansa:

- a) mengajak siswa untuk mengamati
- b) memotivasi siswa untuk menanya
- c) memotivasi siswa untuk mengumpulkan data
- d) memotivasi siswa untuk menalar/menganalisis data
- e) memotivasi siswa untuk menyimpulkan

f) memotivasi siswa untuk mengkomunikasikan kesimpulan Model pembelajaran dengan pendekatan *discovery/inquiry learning*: mengajak siswa

untuk mencari tahu, dan untuk membuktikan.

Pembelajaran berbasis proyek: (a) menyiapkan proyek untuk dikerjakan siswa; dan (b) membiasakan siswa bekerja berkolaborasi.

Pembelajaran nonklasikal terutama dengan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler sebagai implementasi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran saintifik dan pembelajaran berbasis proyek.

#### 5. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian dalam kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mengukur tingkat berpikir siswa mulai dari yang rendah sampai yang tinggi. Evaluasi sebaiknya menekankan pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam, bukan hanya hafalan. Evaluasi juga mengukur proses kerja siswa, bukan hanya hasil kerja, dan menggunakan portofolio pembelajaran siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 Bab II, Bagian E poin e nomor 1) dan 2) menyatakan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas laporan hasil penilaian oleh pendidik yang berbentuk:

- Nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematikterpadu.
- 2. Deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

Penilaian oleh pendidik dilaksanakan secara berkesinambungan (terus-menerus) untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

Penilaian oleh pendidik pada dasarnya digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, dasar memperbaiki proses pembelajaran, dan bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar peserta didik.

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/produk).

#### III. METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Ditinjau dari segi tujuan dan sifatnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dirancang untuk memeroleh informasi tentang status gejala saat penelitin dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat ditemui dalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi "apa yang ada" dalam suatu situasi (Furchan, 2007: 447). Moeloeng (2002: 3) juga berpendapat metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskritif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti *presentasi*. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan laporan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo dan rekaman-rekaman resmi lainya. Dalam pencarian mereka untuk pemahaman, peneliti kualitatif tidak mereduksi halaman demi halaman dari narasi dan atas lain ke dalam simbol-simbol numerik. Peneliti mencoba menganalisis

data dengan segala kekayaanya sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman dan transkripnya (Emzir, 2011: 3). Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti objek secara langsung yang kemudian data yang dihasilkan berupa paparan dalam sebuah laporan penelitian.

#### B. Sumber Data dan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dialog dalam *Talk Show* Mata Najwa di stasiun televisi Metro TV periode Januari 2017, yang terdiri dari empat narasumber yaitu Nurmiliani (Calon Walikota Batu) di minggu pertama, wawancara dengan narasumber pertama berlangsung sekitar 10 menit. Minggu kedua narasumber yang dihadirkan yaitu Mustofa Bisri (Gus Mus), wawancara dengan Gus Mus berlangsung selama 10 menit. Di minggu ketiga narasumber yang dihadirkan yaitu Anies Baswedan (Calon Gubernur DKI Jakarta) dan wawancara berlangsung selama 40 menit. Minggu ke empat narasumber yang dihadirkan yaitu Rano Karno (Calon Gubernur Banten) dengan durasi wawancra sekitar 40 menit. Pada penelitian ini, peneliti hanya mengambil salah satu dari beberapa narasumber yang hadir disetiap minggunya. Datanya adalah percakapan yang mengandung ragam bahasa antara Najwa Sihab selaku pembawa acara dengan bintang tamu dalam *Talk Show* Mata Najwa.

# C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik simak. Disebut teknik simak atau penyimakan karena cara yang digunakan

untuk memeroleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2005: 92). Teknik simak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

 Teknik Dokumentasi dan Perekaman
 Pada teknik ini peneliti mengunduh data dari www. youtube. com kemudian data direkam di dalam perangkat komputer.

# 2) Teknik Simak

Pada tahap ini peneliti menyimak dengan seksama percakapan antara pembawa acara dengan narasumber.

# 3) Teknik Catat

Pada tahap ini data-data yang diperoleh dari hasil penyimakan ditranskripkan ke dalam bentuk tulisan. Setelah itu, data tersebut dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

#### D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah dengan tahap-tahap berikut.

- 1) Mengunduh acara *Talk Show* Mata Najwa di stasiun televisi Metro TV periode Januari 2017 di *www.youtube.com*.
- 2) Mentraskripsi data yang telah diunduh ke dalam bentuk tulisan.
- 3) Menganalisis ragam bahasa yang terdapat dalam manutranskrip.
- Mengidentifikasi ragam bahasa dari sumber data dengan menggunakan indikator sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Indikator Ragam Bahasa** 

No.	Indikator	Subindikator	Deskriptor
1	Ragam Bahasa Segi Penutur	a. Dialek	Ragam bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat, wilayah, atau area tertentu.
		b. Kolokial	Ragam sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, kolokial berarti bahasa percakapan bukan bahasa tulis.
		c. Jargon	Ragam sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok sosial tertentu dan tidak bersifat rahasia.
2	Ragam Bahasa segi Pemakaian	Ragam jurnalistik	Ragam bahasa yang bersifat sederhana, komunikatif, dan ringkas.
3	Ragam Bahasa Segi keformalan	a. Ragam resmi atau formal	Ragam bahasa yang digunakan dalam pidato, kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, dan bukubuku pelajaran.
		b. Ragam usaha	Ragam bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan yang berorientasi pada hasil atau produksi.
		c. Ragam santai	Ragam bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi.
4.	Ragam Bahasa Segi Sarana	Ragam lisan	Ragam bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara lisan.

5) Mengklasifikasikan berdasarkan bentuk ragam dari segi penutur yaitu dialek, kolokial jargon. Ragam bahasa dari segi pemakaian yaitu ragam jurnalistik.

Ragam bahasa dari segi keformalan yaitu ragam formal, usaha dan santai. Ragam bahasa dari segi sarana yaitu ragam bahasa lisan.

- 6) Penarikan simpulan akhir berdasarkan indikator
- Mendeskrpsikan implikasi penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

#### V. SIMPULAN DAN SARAN

# A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai ragam bahasa dalam acara *talk show* Mata Najwa periode Januari 2017 dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, dikemukakan simpulan sebagai berikut.

- Hasil penelitian menunjukan bahwa penulis menemukan ragam bahasa yang digunakan dalam acara *talk show* Mata Najwa periode Januari 2017 adalah sebagai berikut.
  - (a). Ragam bahasa dari segi penutur meliputi ragam dialek (dialek Jawa, dan dialek Banten), ragam kolokial dan ragam jargon.
  - (b). Ragam bahasa dari segi pemakaian yaitu ragam jurnalistik yang bersifat sederhana, komunikatif dan ringkas.
  - (c). Ragam bahasa dari segi keformalan meliputi ragam formal atau resmi untuk membuka acara, menggunakan ragam usaha untuk mengajukan pertanyaan dan ragam santai untuk menjawab atau membuat percakapan menjadi lebih cair atau supaya tidak menegangkan.
  - (d). Ragam bahasa dari segi sarana yaitu ragam lisan.
- 2. Penelitian ragam bahasa ini diimplikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X semester 2 (genap) tepatnya pada KD 3.13 menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen

beberapa pihak, dan simpulan) dan KD 4.13 mengembangkan permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat. Materi pembelajaran meliputi (permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan.

#### B. Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab IV, penulis sarankan hal-hal sebagai berikut.

- Bagi peneliti, yang berminat dalam bidang kajian yang sama hendaknya mencoba mengkaji aspek kebahasaan dengan menggunakan subjek penelitian dan juga sumber yang berbeda.
- Bagi guru, hendaknya penelitian ini menjadi acuan dan menjadi referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. M, Morissan. (2008). *Menejemen Media Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Akhamad, Immanuddin. RPP Bahasa Indoensia KD 3.13 dan 4.13 K13 Revisi 2016. http://www.wadahebahasa.net/2017/07/download-rpp-bahasa-indonesia-kelas-x-smt-2-revisi-2016.html (diakses pada 11 Oktober 2018 pukul 01.30 WIB).

Aslida dan Leni Syafyahya. 2010. Sosiolingistik. Bandung: Refika Aditama.

Chaer, Abdul. 2010. Bahasa Jurnalistik. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_\_. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_.2009. *Linguistik Umum*. Jakarta:Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. Sosiolingistik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Diasti, Rian. 2014. Ragam Bahasa dalam Acara Talk Show Kick Andy Periode Oktober 2013 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (skripsi). Lampung: Universitas Lampung.
- Emzir. 2011. Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budianto, Joko. *Hakikat, Fungsi dan Ragam Bahasa*. https://www.academia.edu/7984998/PEMBELAJARAN\_BAHASA\_INDONE SIA\_DI\_SMA\_MENURUT\_KURIKULUM\_2013 (diakses 11 Oktober 2018 pukul 02.30 WIB).

Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Moloeng. 2005. Metodologi Penelitian Kuliitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakary.

Pateda, Mansoer. 2009. Sosiolinguistik. Bandung: Angkasa.

Sugiyo, Teha. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Menurut Kurikulum 2013*. Sumedang: STKIP Sebelas Maret Sumedang.

https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/34452609/Pembelajaran\_B I\_di\_SMA\_Kurikulum\_2013.doc?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y5 3UL3A&Expires=1539073327&Signature=16kQN6NL9Lc%2BcY0oa8Aiddk VI7c%3D&response-content-

disposition=attachment%3B%20filename%3DPEMBELAJARAN\_BAHASA\_I NDONESIA\_DI\_SMA\_MEN.doc\_(diakses pada 9 Oktober 2018 pukul 23.30 WIB).

Wulandari, Indah Yuni. 2016. *Ragam Bahasa dalam Acara Talk Show Kick Andy Periode Mei 2015 Dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (skripsi)*. Lampung: Universitas Lampung.